

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pendidikan formal yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan bagi peserta didik, kemampuan, keterampilan serta pengembangan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang kejuruan bangunan.

Adapun tujuan SMK sebagai sistem pendidikan Indonesia , yaitu (1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja , mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan didunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dalam program keahlian yang diuletnya. (3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4). Membekali peserta didik

dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. (5). Menjadi warga Negara yang produktif , aktif dan kreatif. Jadi pendidikan kejuruan inilah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi yang menyiapkan siswanya menjadi tenaga kerja setingkat teknisi. Berdasarkan tujuan tersebut lulusan SMK diharapkan menjadi SDM yang handal, siap pakai, dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industry dalam program keahliannya masing-masing.

SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan bidang teknik bangunan, Bidang teknik bangunan ini terbagi menjadi Teknik Gambar Bangunan, dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton. Dari berbagai program keahlian yang ada di bidang Teknik Bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia Kerja dan usaha khususnya bidang teknik bangunan. Untuk mewujudkan harapan tersebut , pada pelajaran konstruksi bangunan khususnya pada materi pembelajaran “Sifat dan karakteristik kayu, Kuat tekan, Kuat tarik , dan Keawetan Kayu “ , siswa harus mampu menguasai pelajaran tersebut sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Selama pelaksanaan observasi sekolah, peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak semua siswa berkonsentrasi penuh dalam belajar. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mau tau tentang apa yang di ajarkan guru tersebut, ataupun mereka kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi serta wawancara penulis dengan guru bidang studi Konstruksi Bangunan terhadap siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 .

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2016/2017	<71	8	24,24 %	Tidak Kompeten
	72-80	15	45,45%	Cukup Kompeten
	81-90	8	24,24 %	Kompeten
	91-100	2	6.06 %	Sangat Kompeten
Jumlah Siswa		33	100%	

Berdasarkan nilai di atas dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 71, dari 33 siswa terdapat 24,24 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 45,45% siswa dalam kategori cukup kompeten, 24,24 % siswa dalam kategori kompeten dan 6.06 % siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 belum sesuai harapan.

Untuk mencapai harapan tersebut penelitian akan dilakukan pada kelas keahlian Teknik gambar bangunan pada mata pelajaran konstruksi bangunan. Siswa harus mampu mengetahui sifat dan karakteristik kayu sebagai bahan konstruksi bangunan, sehingga dasar inilah yang mendorong siswa untuk dapat mengembangkannya. Dalam proses pembelajaran , tidak semua siswa memiliki

aktivitas dan minat yang sama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran dikenal model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil menjadi wadah bagi para siswa untuk memperoleh informasi baru. Sebagian guru sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi kebanyakan guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dari uraian di atas, peneliti menganalisis terhadap permasalahan di kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan, diperlukan adanya suatu inovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas tersebut. Peneliti akan merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy (TAI)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh E.Slavin dalam karyanya *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan praktik*. Slavin (2005:187). Memberikan penjelasan bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Jadi dengan model pembelajaran ini peneliti tertarik untuk menjadikan model ini sebagai cara untuk mengajar di kelas yang dianggap menyenangkan karena dengan belajar kelompok, siswa bisa saling berdiskusi, mengajari, memberi pendapat, bahkan bisa membuat siswa itu senang dalam belajar. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individual mempelajari yang sudah

di persiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk saling di diskusikan dan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran konstruksi bangunan yang masih rendah.
2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
3. Hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan masih rendah.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* pada mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X SMK Negeri 2 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI).
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran konstruksi bangunan dengan materi : “Sifat dan karakteristik kayu, Kuat tekan, Kuat tarik , dan keawetan kayu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individually* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik gambar bangunan ?
2. Apakah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik gambar bangunan ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Medan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.
2. Bagi guru, sebagai masukan khususnya guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually (TAI)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Konstruksi Bangunan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually (TAI)*.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individually (TAI)* dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X di SMK Negeri 2 Medan.